

**METODE TUTOR SEBAYA
DALAM BELAJAR TARI DAERAH SETEMPAT
PADA KEGIATAN PENGEMBANGAN DIRI
DI SMA NEGERI 1 LUBUK ALUNG**

SKRIPSI



FRISILIA JULISIAN TI

04815 / 2008

**JURUSAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2012

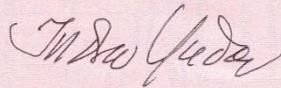
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Metode Tutor Sebaya Dalam Belajar Tari Daerah Setempat
Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di SMA Negeri 1 Lubuk Alung
Nama : Frisilia Julisianti
NIM/TM : 04815/ 2008
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 27 Juli 2012

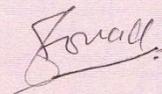
Disetujui Oleh :

Pembimbing I,



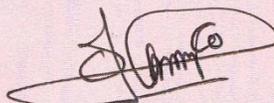
Indrayuda, S.P., M.Pd., Ph.D
NIP.196406171996011001

Pembimbing II,



Zora Iriani, S.Pd., M.Pd
NIP.195406191981032005

Ketua Jurusan



Syeilendra, S.Kar., M.Hum
NIP.19630717 199001 1 001

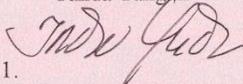
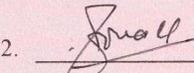
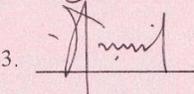
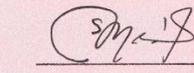
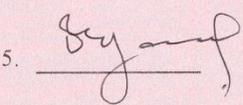
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

**Metode Tutor Sebaya Dalam Belajar Tari Daerah Setempat
Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di SMA Negeri 1 Lubuk Alung**

Nama : Frisilia Julisianti
Bp/Nim : 2008/04815
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Fakultas Bahasa dan Seni

Padang, 27 juli 2012

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Indrayuda, S.Pd., M.Pd., Ph.D	1. 
2. Sekretaris : Zora Iriani, S.Pd., M.Pd	2. 
3. Anggota : Yuliasma, S.Pd., M.Pd	3. 
4. Anggota : Susmiarti, SST., M.Pd	4. 
5. Anggota : Dra.Hj. Idawati Syarif	5. 

ABSTRAK

Frisilia Julisianti : Metode Tutor Sebaya Dalam Belajar Tari Daerah Setempat
Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di SMA Negeri
Lubuk Alung

Penelitian ini berawal dari kenyataan di sekolah bahwa adanya siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran membuat tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru tidak tercapai. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru juga disebabkan oleh metode pembelajaran yang tidak sesuai dalam proses pembelajaran pada kegiatan pengembangan diri tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Agar terciptanya tujuan pembelajaran dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri ini maka peneliti menerapkan metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Lubuk Alung karena keunggulan yang dimiliki oleh metode tutor sebaya dari pada metode pembelajaran yang lainnya, yaitu siswa lebih memahami gaya bahasa atau penjelasan dari teman sebayanya dari pada gaya bahasa atau penjelasan yang disampaikan oleh guru. Dari penjabaran di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode tutor sebaya ini dalam pembelajaran tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan bagaimanakah metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA negeri 1 Lubuk Alung. Populasi pada penelitian ini adalah siswa yang mengikuti kegiatan pengembangan diri tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Lubuk Alung. Disini peneliti menggunakan format pemilihan tutor untuk menentukan siswa yang akan menjadi tutor. Dan pengumpulan data dalam penelitian ini adalah bagaimana perkembangan kelompok di setiap minggunya.

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa siswa lebih memahami penjelasan dari teman sebaya dari pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Maka dari itu tutor sebaya lebih efektif dilakukan dalam pembelajaran tari daerah setempat di SMA negeri 1 Lubuk Alung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya, dan dengan izinnya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Metode Tutor Sebaya Dalam Belajar Tari Daerah Setempat Pada Kegiatan Pengembangan Diri Di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.” Yang ditulis berdasarkan hasil penelitian peneliti di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Penulisan laporan ini dilakukan untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan. Disamping itu penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimanakah metode tutor sebaya dalam pembelajaran tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri Lubuk Alung. Dalam penulisan ini peneliti menguraikan bagaimana metode tutor sebaya memberikan respon positif terhadap siswa baik terhadap kreativitas siswa, kepribadian siswa, maupun sosialisasi siswa dengan teman-temannya. Penerapan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat ini menjadikan siswa lebih aktif dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode tutor sebaya tersebut juga sangat sesuai dan sangat mendukung pembelajaran dan kreativitas siswanya.

Dalam penulisan laporan ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan tarima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Indrayuda, S.Pd, M.Pd, Ph.D dan Ibu Zora Irini, S.Pd, M.Pd yang telah banyak membimbing penulis dari pertama penulis membuat skripsi ini sampai akhirnya bisa diselesaikan dengan baik.
2. Bapak Syeilendra,S.Kar, M.Hum, ketua jurusan Pendidikan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang dan ibu sekretaris jurusan Pendidikan Sendratasik, ibu Afifah Asriati, S.Pd, M.Pd yang juga telah banyak memberikan saran dan bimbingan bagi penulis menyelesaikan skripsi ini.
3. Orang tua, yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra.Dian Mulyati Syarfi,M.Pd, kepala sekolah SMA Negeri 1 Lubuk Alung.
5. Ibu Indrawati,S.Pd pembimbing penulis saat melaksanakan penelitian ini.

6. Bapak Ibu dosen jurusan Pendidikan Sendratasik yang telah banyak membantu penulis.
7. Siswa-siswi pengembangan diri tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Lubuk Alung
8. Keluarga yang penulis cintai yang telah banyak memberikan dukungan dan doa kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang memiliki keterbatasan, tentu skripsi ini tidak mungkin luput dari kekurangan. Dengan upaya dan semangat peningkatan ilmu pengetahuan dan seni, penulis senantiasa mengharapkan kritik maupun saran demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Juli 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Landasan Teoritis	8
B. Penelitian Relevan	24
C. Kerangka Konseptual	26
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	27
B. Objek Penelitian	27
C. Instrumen Penelitian	27
D. Teknik Pengumpulan Data	27
E. Teknik Analisis Data	28

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian	31
B. Deskripsi Data	37
C. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran	73

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Sarana dan Prasarana Sekolah	34
2. Daftar Nama Siswa Pengembangan Diri	40
3. Tabel Penentuan Tutor	42
4. Aktivitas siswa minggu 1	43
5. Aktivitas siswa minggu 2	44
6. Aktivitas siswa minggu 3	46
7. Aktivitas siswa minggu 4.....	48
8. Aktivitas siswa minggu 6	53
9. Aktivitas siswa minggu 7	57
10. Aktivitas siswa minggu 8	62
11. Hasil Evaluasi guru	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	26
2. Kegiatan Latihan Siswa Minggu ke 4	52
3. Kegiatan Latihan Siswa Minggu ke 7	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Foto Lokasi Penelitian	76
2. Foto kegiatan Penelitian	77
3. Informan	80
4. Pedoman Wawancara	82
5. Program Pengembangan diri	84
6. Program Semester Pengembangan Diri	88
7. Daftar nilai siswa	89
8. Peta Sekolah	93
9. Surat Izin Penelitian	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki keaneka ragaman adat istiadat, tata krama, pergaulan, kesenian, bahasa, keindahan alam dan keterampilan lokal yang merupakan ciri khas suatu suku bangsa. Keaneka ragaman tersebut memperindah dan memperkaya nilai-nilai kehidupan bangsa Indonesia. Salah satu kesenian yang memperkaya nilai tradisi kebudayaan bangsa Indonesia adalah tari-tari tradisi pada tiap-tiap daerahnya. Di tengah kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kesenian dan budaya juga ikut berkembang. Timbulnya budaya-budaya baru, tari dan musik yang bernuansa modern dalam kehidupan masyarakat menjadikan tradisi-tradisi daerah setempat memudar. Kita contohkan di dalam tari, generasi muda sekarang lebih menggemari tari-tari modern dibandingkan tari-tari tradisional, bahkan tidak sedikit anak-anak remaja yang menghabiskan waktu luangnya menekuni dance ataupun breakdance yang mereka anggap modern dari pada tari-tari daerah setempat. Oleh karena itu tari daerah setempat tersebut perlu diusahakan pengembangan dan pelestariannya dengan tetap mempertahankannya melalui upaya pendidikan.

Mata pelajaran seni dan budaya merupakan pendidikan pengembangan dan pelestarian budaya yang kita miliki, di dalam mata pelajaran seni budaya kita tidak hanya belajar kesenian-kesenian tradisi, seni-seni modern juga bisa diajarkan

kepada siswa sesuai dengan konsep pendidikan. dan dalam pelestarian tersebut juga harus ditingkatkan mutu pendidikannya. Supaya tari-tari tradisi yang kita miliki tidak hilang oleh perubahan zaman, tari daerah setempat diajarkan pada kurikulum pembelajaran seni budaya di sekolah. Selain melalui pembelajaran dalam mata pelajaran seni dan budaya, belajar tari daerah setempat juga bisa dilaksanakan dalam kegiatan pengembangan diri di sekolah.

Sebagai seorang pendidik, upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan keharusan dan tugas profesi guru. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Pada pembelajaran, guru bertindak sebagai motivator, fasilitator, dan koordinator kelas. Untuk itu guru harus berusaha menggunakan strategi dan metode yang tepat untuk memenuhi kebutuhan siswa belajar tari daerah setempat dalam pengembangan diri di sekolah.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan diri untuk meningkatkan potensi dirinya. Dewasa ini pendidikan formal di sekolah mempunyai tujuan dan peranan yang cukup besar dalam membentuk manusia yang berbudaya. Seperti yang ditegaskan Depdiknas (2001:7), bahwa “pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa. Kegiatan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi, dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peranannya.”

Program pengembangan diri merupakan satu komponen pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, baik pada pendidikan umum, pendidikan kejuruan, maupun pendidikan khusus. Hasil yang diharapkan adalah keseimbangan antara bakat serta minat dapat dituangkan sesuai dengan pribadi siswa masing-masing, dengan demikian menghasilkan produk siswa yang kreatif, inovatif, dalam berkreasi. Dengan kata lain, menurut Masunah & Narawati, (2003). “ siswa terlebih dahulu mendapatkan pengalaman praktik dan apresiasi seni, bukan teori seninya saja.”

Kegiatan pengembangan diri tari daerah setempat di SMAN 1 Lubuk Alung diadakan dengan tujuan untuk melestarikan tari-tarian daerah setempat yang kita miliki, disamping itu pengembangan diri tari daerah setempat ini terutama sekali berupaya untuk mengembangkan minat dan bakat yang ada pada siswanya agar siswa siswa SMAN 1 Lubuk Alung yang memiliki minat dan bakat siswa dalam bidang kesenian dan menjadikan siswa yang memiliki minat ataupun bakat dalam bidang seni tari menjadi lebih aktif dan kreatif. Dari hasil observasi awal peneliti dalam kegiatan pengembangan diri siswa di SMA Negeri 1 Lubuk Alung, setelah diamati ada sebagian siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan ada sebagian siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran. Dari persoalan siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran dan siswa yang lambat dalam menangkap pelajaran, setelah kegiatan pengembangan diri ini berlanjut, hasil yang dicapai tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Hal ini menjadi masalah dalam kegiatan pembelajaran pada pengembangan diri tari daerah setempat di SMA Negeri 1 Lubuk Alung.

Kemampuan siswa beraneka ragam, oleh karena itu guru perlu memilih metode yang tepat untuk membantu dan melayani semua siswa dalam belajar. Guru hendaknya dapat memperlakukan siswa sesuai dengan keadaan dan kemampuannya. Sebagian siswa memiliki kemampuan yang cepat dalam menerima pelajaran, sebagian lagi mempunyai kemampuan belajar yang lambat dalam pembelajaran. Pada keadaan seperti ini, apabila guru menerangkan pelajaran berulang-ulang tentulah akan menimbulkan kebosanan pada siswa yang cepat dalam menangkap pelajaran sehingga siswa menjadi tidak kreatif dan kurang berminat untuk belajar. Kebosanan tersebut juga akan terjadi pada siswa yang lemah dalam menangkap pelajaran karena guru menyampaikan hal-hal yang berulang-ulang, namun siswa tidak juga mengerti apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk itu guru harus mengupayakan metode yang cocok dengan keadaan siswa yang seperti ini misalnya dengan melakukan tutor sebaya. Disinilah peneliti berpikir untuk melakukan penelitian mengenai metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA negeri 1 Lubuk Alung. Peneliti tertarik menggunakan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negeri 1 Lubuk Alung karena keunggulan metode tutor sebaya dari pada metode pembelajaran lainnya yaitu, siswa lebih memahami gaya bahasa atau penjelasan yang diberikan oleh teman sebaya dari pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran tutor sebaya adalah pembelajaran yang menggunakan teman sebaya sebagai tutornya. Dalam

pembelajaran menggunakan tutor sebaya, Guru mengambil, memilih dan menugaskan siswa yang cepat menerima pelajaran membantu memberi penjelasan kepada siswa yang lain, baik itu dalam kegiatan pengembangan diri maupun diluar waktu kegiatan pengembangan diri. Diharapkan hal itu dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai tari daerah setempat karena biasanya siswa lebih memahami gaya bahasa dan penjelasan dari teman sebaya dari pada penjelasan yang diberikan oleh guru. Sebagaimana dikemukakan oleh Arikunto (1987 : 62) :

“ ada kalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut dengan tutor sebaya.”

Maka dari itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti tentang “Metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Lubuk Alung.”

B. Identifikasi Masalah

1. Metode mengajar dalam kegiatan pengembangan diri masih bersumber pada guru
2. Metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat
3. Manfaat tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi maka pembatasan masalah pada penelitian ini adalah “Metode Tutor Sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Lubuk Alung”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimanakah metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMAN 1 Lubuk Alung?”

E. Tujuan penelitian

Mengungkapkan dan menjelaskan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat pada kegiatan pengembangan diri di SMA Negari 1 Lubuk Alung.

F. Manfaat penelitian

1. Bagi siswa
 - a. Meningkatkan kreatifitas dan keaktifan siswa dalam belajar tari daerah setempat
 - b. Menciptakan karakter yang sosialisasi dan kerjasama antar siswa
 - c. Meningkatkan partisipasi siswa dalam pelestarian tari daerah setempatnya
2. Bagi guru
 - a. Meningkatkan pengetahuan guru dalam pelaksanaan pengembangan diri
 - b. Meningkatkan kemampuan guru memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa
 - c. Menciptakan sosialisasi dan kerjasama antara guru dan siswa

3. Bagi peneliti
 - a. Mendeskripsikan manfaat tutor sebaya dalam pembelajaran
 - b. Menambah ilmu pengetahuan dalam menerapkan metode pembelajaran di sekolah
 - c. Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis

1. Pengertian Metode

Menurut Nana Sudjana (2005: 76) “Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran”.

Sedangkan M. Sobri Sutikno (2009: 88) menyatakan, “Metode pembelajaran adalah cara-cara menyajikan materi pelajaran yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses pembelajaran pada diri siswa dalam upaya untuk mencapai tujuan”.

Metode menurut Djamaluddin dan Abdullah Aly dalam *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (1999:114) berasal dari kata *meta* berarti melalui, dan *hodos* jalan. Jadi metode adalah jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan menurut Depag RI dalam buku *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (2001:19) Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan. Menurut WJS. Poerwadarminta dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (1999:767) Metode adalah

cara yang telah teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud. Berdasarkan definisi di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa metode merupakan jalan atau cara yang ditempuh seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Pengertian Manfaat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:858) kata manfaat di artikan sebagai “ guna, faedah, laba, untung “. Dengan demikian manfaat berdasarkan pengertiannya masing-masing adalah guna, faedah, laba, untung, yang didapatkan dari prihal mempraktikkan atau hasil kerja menerapkan. Dalam hal ini yang dimaksudkan dengan manfaat adalah guna atau keuntungan, yaitu bagaimana pengendalian atau eektivitas penerapan model pembelajaran tutor sebaya dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan diri tari di sekolah.

3. Metode pembelajaran tutor sebaya

a. *Peer Tutoring*

Peer tutoring, yang berprinsip bahwa siswa-siswa yang saling membantu proses belajarnya satu sama lain akan berpengaruh signifikan terhadap kepribadian sosial dan akademik mereka. Studi-studi ini menunjukkan bahwa teman sebaya (*peer tutoring*) dapat dilatih untuk membantu pencapaian akademik, mengurangi perilaku-perilaku negative, meningkatkan keterampilan bekerja dan belajar, dan membantu keterampilan interaksional sosial. Manfaat yang di peroleh dari model *peer tutoring* ini bisa dikatakan bersifat mutualistik karena yang mendapat keuntungan bukan

hanya siswa yang di-*tutor*, melainkan juga siswa yang men-*tutor* akan bertambah pengetahuannya. Studi-studi ini juga menyebutkan bahwa model *peer tutoring* juga akan meningkatkan ketertarikan siswa untuk berkelompok dan memfasilitasi mereka untuk belajar dan bersosialisasi.

Peer tutoring dapat dilakukan untuk membantu siswa yang lambat memahami pelajaran dengan cara memilih dan menugaskan teman sejawatnya yang telah dapat menguasai materi pelajaran untuk memberikan penjelasan dengan gaya bahasanya sendiri sehingga diharapkan akan memudahkan siswa memahami pelajaran. Seperti dikemukakan Silverius (1991:164) bahwa:

“Dalam kegiatan tutoring, siswa yang lebih pandai atau dari kelas yang lebih tinggi diminta membantu temannya yang ditunjuk secara individual. Guru kelas memilih siswa dari kelasnya yang dinilai menguasai bahan yang dirasakan sulit oleh siswa tertentu.”

Mariana (2003:47) mengatakan : “... metode tutor sebaya ini dengan istilah *inclusion*, dimana anak yang mempunyai kecakapan belajar yang cepat ditempatkan bersama-sama dengan siswa yang berkecakapan pada umumnya.” Dikuatkan lagi dengan pendapat Ellson dkk. (1965) yang dikutip Gagne (1987:153) menyatakan bahwa :

“... tutoring dengan menggunakan siswa sebagai tutor seringkali berhasil dalam penyelesaian pengajaran, meningkatkan prestasi para tutor dan para siswa yang di tutori dan menciptakan sikap suka belajar di sekolah.”

Beberapa pakar pendidikan berpandangan adalah baik menempatkan anak yang mempunyai kecakapan belajar sangat cepat bersama siswa yang berkecakapan pada umumnya. Siswa yang mempunyai kecakapan unggul dapat bertindak sebagai tutor yang dapat mengekspresikan dan mempretasikan konsep yang telah di pelajari sehingga dapat memantapkan diri sendiri dan memudahkan rekan sejawatnya memahami pelajaran. Metode tutor sebaya juga di sebut dengan metode mentor sejawat. Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar, apabila mengikuti pembelajaran dan memahami pelajaran yang di berikan oleh guru, akan dapat lebih mudah memahami pelajaran bila dibahas oleh rekan sejawatnya sesama siswa. Hal ini setara juga dengan yang di utarakan oleh Arikunto (1987 : 62) bahwa :

“ada kalanya siswa lebih mudah menerima keterangan yang diberikan kawan sebangku atau kawan-kawan yang lain karena tidak adanya rasa enggan atau malu untuk bertanya. Apabila demikian keadaannya maka guru dapat meminta bantuan kepada anak-anak yang dapat menerangkan kepada kawan-kawannya untuk melaksanakan program perbaikan. Pelaksanaan program perbaikan ini disebut dengan tutor sebaya.”

Dalam menentukan siswa yang akan menjadi tutor bagi temannya, guru berperan penting sebagai koordinator kelas. Di mana ia harus dapat mengenal keadaan masing-masing siswa sehingga dapat memberikan tugas dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswa. Dalam menentukan siapa yang akan jadi tutor sebaya, guru tidak hanya mengenal siswa dari segi hasil belajar yang dicapainya tetapi juga harus mengenal kepribadian siswanya, kemampuan siswa dalam menyampaikan konsep kepada orang lain, kemampuan siswa untuk dapat menghargai orang lain, memiliki daya berkekrativitas, mempunyai bahasa yang santun kepada temannya, dan kemampuan hubungan sosialnya, sehingga siswa yang dipilih dapat diterima oleh teman sejawat. Disamping itu guru harus mengawasi dan memberikan rangsangan supaya terjadi kegiatan yang bermutu. Guru perlu persiapan yang jelas dan kesimpulan yang tegas untuk para tutoring. Sebagaimana dikemukakan Arikunto (1987 : 62) bahwa pertimbangan yang penting untuk menentukan siapa yang akan di jadikan tutor adalah :

- 1) Dapat diterima atau disetujui oleh siswa yang mendapat program perbaikan sehingga siswa tidak merasa takut atau enggan untuk bertanya.
- 2) Dapat menerangkan bahan perbaikan yang dibutuhkan
- 3) Tidak tinggi hati, kejam atau keras hati terhadap sesama kawan.
- 4) Mempunyai daya kreativitas yang cukup untuk memberikan bimbingan, dapat menerangkan pelajaran.

Bidang kegiatan tutoring, menurut Hamalik (1994:159) mencakup :

- 1) Pemantapan, yaitu memantapkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa sesuai dengan materi pembelajaran.
- 2) Pengayaan, yaitu memperluas pengetahuan dan pengalaman siswa
- 3) Bimbingan, yaitu membantu peserta dalam mengatasi kesulitan dan memecahkan masalah
- 4) Perbaikan, yakni memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran
- 5) Pembinaan, yaitu membina para siswa untuk memahami materi pembelajaran.

Dasar pemikiran tentang tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai, menurut Semiawan (1992:70) bahwa bantuan tutor sebaya dapat dilakukan dengan teman kelasnya di sekolah, maka :

- 1) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari topik. Guru memberikan penjelasan umum tentang topik yang akan dibahasnya
- 2) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar ke setiap kelompok untuk member bantuan
- 3) Guru membimbing siswa yang perlu mendapatkan bimbingan khusus
- 4) Jika ada masalah yang tidak dapat dipecahkan siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru
- 5) Guru mengadakan evaluasi

Langkah-langkah pembelajaran dengan tutor sebaya:

Menurut Hamalik (Nurhayati, 2008) tahap-tahap kegiatan pembelajaran di kelas dengan menggunakan tutor sebaya adalah sebagai berikut :

1. Tahap persiapan
 - a. Guru membuat program pengajaran satu pokok bahasan yang dirancang dalam bentuk penggalan-penggalan sub pokok bahasan. Setiap penggalan satu pertemuan yang didalamnya mencakup judul penggalan tujuan pembelajaran. Khususnya petunjuk pelaksanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan
 - b. Menentukan beberapa orang siswa yang memenuhi kriteria sebagai tutor sebaya. Jumlah tutor sebaya yang ditunjuk disesuaikan dengan jumlah kelompok yang dibentuk
 - c. Mengadakan latihan bagi para tutor. Dalam pelaksanaan tutorial atau bimbingan ini, siswa yang menjadi tutor bertindak sebagai guru. Sehingga latihan yang diberikan oleh guru merupakan semacam pendidikan guru atau siswa itu. Latihan ini diadakan dengan dua cara yaitu latihan kelompok kecil dimana dalam hal ini yang mendapatkan latihan hanya siswa yang akan menjadi tutor, dan melalui latihan klasikal, dimana siswa seluruh kelas dilatih bagaimana proses pembimbingan ini berlangsung.
 - d. Pengelompokan siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Kelompok ini disusun berdasarkan variasi tingkat kecerdasan siswa.

Kemudian tutor sebaya yang telah ditunjuk disebar pada masing-masing kelompok yang telah ditentukan.

2. Tahap pelaksanaan

- a. Setiap pertemuan guru memberikan penjelasan terlebih dahulu tentang materi yang diajarkan
- b. Siswa belajar dalam kelompoknya sendiri. Tutor sebaya menanyai anggota kelompoknya secara bergantian akan hal-hal yang belum dimengerti, demikian pula halnya dengan penyelesaian tugas. Jika ada masalah yang tidak diselesaikan barulah tutor meminta bantuan kepada guru.
- c. Guru mengawasi jalannya proses belajar, guru berpindah-pindah dari satu kelompok ke kelompok yang lain untuk memberikan bantuan jika ada masalah yang tidak dapat diselesaikan dalam kelompoknya.

3. Tahap evaluasi

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran berakhir guru memberikan soal-soal latihan kepada anggota kelompok (selain tutor) untuk mengetahui apakah tutor sudah menjelaskan tugasnya atau belum.
- b. Mengingatkan siswa untuk mempelajari sub pokok bahasan sebelumnya di rumah.

Dari paparan diatas, disimpulkan bahwa setiap metode yang digunakan memiliki kelebihan dan kekurangan begitu juga dengan metode tutor sebaya. Berikut ini akan dikemukakan beberapa kebaikan metode tutor sebaya sebagai berikut :

- 1) Dapat membangun kembali pengetahuan siswa tentang konsep yang telah dipelajari
- 2) Dapat meningkatkan daya tahan (retensi) terhadap penguasaan pengetahuan.
- 3) Membangun pengetahuannya dengan pengayaan contoh-contoh
- 4) Menciptakan hubungan sosial yang sehat dan menyenangkan antar siswa
- 5) Menghindari terjadinya kebosanan pada siswa yang berkecakapan tinggi.
- 6) Mencapai hasil belajar tuntas.
- 7) Disamping kelebihan metode tutor sebaya diatas, metode ini juga mempunyai kelemahan apabila metode ini dilakukan secara berulang dalam kurun waktu yang lama dapat menimbulkan rasa superioritas bagi siswa yang mempunyai kecakapan lebih.

4. Hakikat belajar dan pembelajaran

Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang yang berlangsung seumur hidup. Salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya, perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan nilai sikap (afektif).

Greder, dalam Warsita (2008 : 62) menyatakan bahwa belajar adalah proses orang memperoleh berbagai kecakapan, keterampilan, dan sikap.

Menurut teori aliran behavioristik, belajar merupakan perubahan dalam tingkah laku sebagai akibat dari interaksi antara stimulus dan respon atau tepatnya perubahan yang di alami siswa dalam hal kemampuannya untuk beringkah laku dengan cara baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon.

Ada enam solusi yang melandasi teori belajar menurut B.H Skinner (2002:6) :

- a. Belajar adalah tingkah laku
- b. Perubahan tingkah laku belajar secara fungsional berkaitan dengan adanya perubahan dalam kejadian di lingkungan
- c. Tingkah laku memiliki hubungan yang sangat erat dengan lingkungan
- d. Tingkah laku merupakan sumber informasi
- e. Tingkah laku organisme secara individu merupakan sumber data yang cocok
- f. Dinamika interaksi organism dengan lingkungan itu adalah sama

Dengan melihat pendapat ahli di atas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan yang diharapkan yang berlangsung dengan adanya interaksi dengan lingkungan secara sengaja atau tidak menuju perkembangan pribadi yang utuh.

Pembelajaran merupakan prakondisi yang di ciptakan untuk terjadinya peristiwa belajar. pembelajaran dilakukan dengan sengaja dan terencana, yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku ke arah yang positif.

Guru atau pendidik hendaknya dapat menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan seperti yang diharapkan pada konsep pembelajaran PAKEM (pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan). Oleh karena itu guru mempunyai peranan penting untuk menyusun strategi dan metode mengajar agar membangkitkan antusias siswa dalam belajar dan menciptakan keaktifan dan kekreatifan siswa supaya tercapai tujuan yang telah di tentukan. Hal tersebut sesuai yang di kemukakan Djafaar (2001:1) bahwa :

“menggambarkan proses pembelajaran yang efektif memerlukan pendayaan berbagai usaha dan prasarana yang optimal berorientasi pada peserta didik, serta penggunaan strategi pembelajaran yang tepat dengan keadaan dan kebutuhan siswa.”

5. Tari daerah setempat

Menurut Soedarsono, tari adalah ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerakan yang ritmis dan indah. Dan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, setempat adalah satu tempat atau (di) tempat (negeri, kota, dsb) itu sendiri. Berdasarkan define diatas maka tari daerah setempat adalah tari yang berasal

dari suatu daerah tertentu, diciptakan dalam daerah itu sendiri dan berkembang di daerah itu sendiri.

Dalam masyarakat Minangkabau terdapat beragam kesenian. Tari daerah setempat termasuk dalam kesenian yang disebut dengan kesenian rakyat. Beberapa yang termasuk tari daerah setempat Minangkabau adalah : tari piring, tari payung, tari rantak kudo, tari gelombang, tari pasambahan, dll. Tari-tarian ini membicarakan kehidupan sehari-hari masyarakat Minangkabau.

Jadi tari daerah setempat adalah tari yang tumbuh dan berkembang disuatu daerah oleh pendukungnya sesuai dengan kondisi sosial budaya dan alam di daerah tersebut. Sumaryona (2003:3) menyatakan bahwa tari tradisional adalah tarian yang tumbuh dan berkembang dalam suatu komunitas, sehingga kemudian menciptakan suatu identitas budaya dari masyarakat bersangkutan.

6. Pengembangan diri

a. Definisi pengembangan diri

Pengembangan diri, dalam istilah di sekolah disebut juga dengan ekstrakurikuler. Menurut Arikunto (1988:1) “ yang dimaksud dengan ekstrakurikuler adalah sederetan kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.”

Sedangkan definisi kegiatan ekstrakurikuler menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan adalah “ kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, yang dilaksanakan di sekolah atau diluar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah di

pelajari dari berbagai mata pelajaran dalam kurikulum.” (kurikulum SMK 1984, Depdiknas : 6)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan diri adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan diluar jam pelajaran, agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan serta kemampuan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar yang memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian siswa.

Program pengembangan diri pada kegiatan ekstrakurikuler seni tari, di dalamnya mencakup kemampuan peserta didik dalam mengembangkan minat dan bakatnya, sesuai yang diharapkan yaitu untuk mencapai suatu keberhasilan dalam mengapresiasi seni tari. Dimana pendidikan kesenian di sekolah memiliki fungsi dan tujuan yaitu untuk mengembangkan keterampilan berkarya serta menumbuh kembangkan cita rasa keindahan dan kemampuan menghargai kesenian.

Seperti yang di kemukakan oleh Munandar (1987:52), bahwa “sesungguhnya bakat kreatif dimiliki oleh semua orang tanpa orang pandang bulu dan lebih penting lagi ditinjau dari segi pendidikan bahwa kreativitas itu dapat ditingkatkan dan kerana itu perlu dipupuk dari sejak dini.”

b. Tujuan pelaksanaan pengembangan diri

Adapun tujuan dari pelaksanaan pengembangan diri di sekolah menurut Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan (1987 : 9) adalah :

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor.
- 2) Mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif
- 3) Dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya.

Melalui seni diharapkan siswa dapat mengembang fisik dan psikisnya secara seimbang melalui minat dan bakatnya. Selain dari itu dapat menumbuh kembangkan sikap apresiasi terhadap segala sesuatu mengenai seni dan budaya daerah setempat, serta diharapkan oleh masyarakat. Melalui pendidikan kesenian, khususnya seni tari diharapkan dapat mengembangkan dan membentuk sosok manusia yang seimbang. Seperti yang ditegaskan Depdiknas (2001:7), bahwa “Pendidikan seni meliputi semua bentuk kegiatan tentang aktivitas fisik dan cita rasa keindahan. Aktivitas fisik dan cita rasa kegiatan itu tertuang dalam kegiatan berekspresi, berkreasi dan berapresiasi melalui bahasa rupa, bunyi, gerak dan peran.”

c. Pengembangan diri dilihat dari segi Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

Dibawah ini beberapa penjelasan mengenai ketiga aspek yang perlu ditanamkan dalam sebuah pengembangan diri seni tari, antara lain :

1) Aspek kognitif

Aspek kognitif merupakan perubahan kemampuan intelektual siswa. Aspek kognitif hanya dipandang dari sudut pengetahuan teoritisnya saja, padahal proses berpikir untuk menghasilkan/mewujudkan gerakpun merupakan bagian dari aspek tersebut. Dalam aspek kognitif terdapat enam unsure, yaitu :

- a) Pengetahuan kemampuan untuk mengingat kembali hal-hal yang telah dipelajarinya
- b) Pemahaman yaitu kemampuan untuk menjelaskan atau mengidentifikasi dengan kata-kata sendiri.
- c) Penerapan yaitu kemampuan menggunakan hal-hal yang telah dipelajari untuk menghadapi situasi-situasi baru dan nyata
- d) Analisis yaitu kemampuan menguraikan atau mengklasifikasikan
- e) Penilaian yaitu mampu memberikan penilaian, kritik dan pertimbangan (Idris dan Jamal (1992 : 33) dalam Marlina, 1999)

2) Aspek afektif

Aspek afektif tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku yang dialami oleh siswa dalam mengalami dan menghayati suatu hal. Dalam aspek afektif terdapat lima unsure, yaitu :

- a) Kesadaran adalah kemampuan untuk memperhatikan suatu hal
- b) Partisipasi adalah kemampuan untuk turut serta dalam suatu hal
- c) Penghayatan nilai adalah kemampuan untuk menerima nilai dan terikat kepadanya

- d) Pengorganisasian adalah kemampuan untuk memiliki sistem nilai dalam dirinya
- e) Karakteristik diri adalah kemampuan untuk memiliki pola hidup, dimana sistem nilai yang berbentuk dalam dirinya mampu menguasai tingkah lakunya. (Idris dan Jamal (1992 : 33) dalam Marlina, 1999)

3) Aspek Psikomotorik

Pada aspek psikomotorik hasil belajar tampak dalam keterampilan (skill) kemampuan bertindak individu (seseorang). Aspek ini merupakan pengembangan terhadap kemampuan motorik, mengingat dan mengkoordinasikan gerak. Pada aspek psikomotorik ada enam unsur yaitu :

- a) Gerakan refleks, ialah kemampuan melakukan tindakan-tindakan yang terjadi secara tidak sengaja dalam menyambut suatu rangsangan.
- b) Gerakan dasar ialah gerakan melakukan pola-pola gerakan yang bersifat pembawaan dan terbentuk dari kombinasi gerakan-gerakan refleks
- c) Kemampuan perseptual, ialah kombinasi gerakan-gerakan refleks
- d) Kemampuan jasmani adalah kemampuan dan gerakan-gerakan yang terlatih
- e) Gerakan-gerakan terlatih adalah gerakan-gerakan yang mantap dan efisien
- f) Komunikasi non deskursit ialah kemampuan melakukan komunikasi dengan isyarat gerakan badan (Idris dan Jamal (1992 : 34) dalam Marlina, 1999)

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan berguna untuk membantu penulisan proposal ini sekaligus untuk mengantisipasi terjadinya penelitian tumpang tindih atau duplikat. Adapun penelitian yang dijadikan sebagai masukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Seflina Herlina (2000) dengan judul penelitian “Penerapan Model Belajar Tuntas dengan Tutor Sebaya” , yang menyimpulkan bahwa dengan penerapan tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas positif siswa. Siswa yang mendapat nilai diatas 6,5 dikatakan ketuntasan belajar siswa tersebut telah tercapai, pembagian kelompok berpedoman kepada banyaknya siswa yang belajarnya di anggap tuntas. Setiap kelompoknya 1 siswa yang tuntas belajar sebagai tutor dalam kelompok itu.

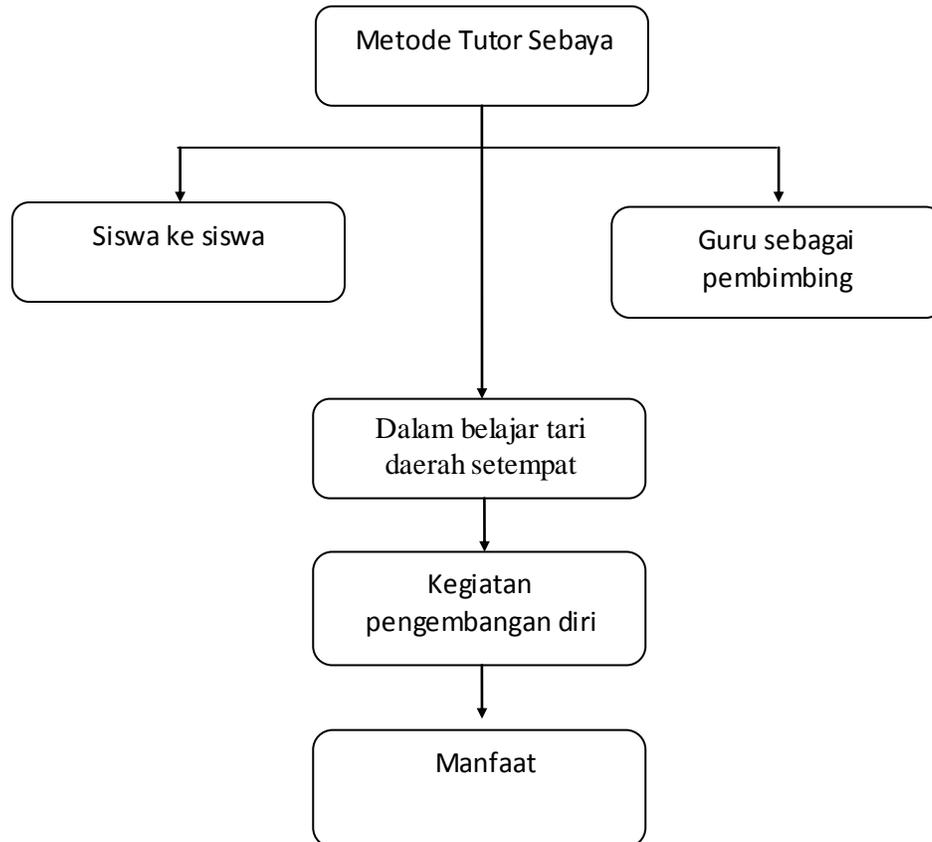
Reza Agustina (2011) dengan judul penelitian “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari Dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung”, yang menyimpulkan bahwa penggunaan metode tutor sebaya dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan aktivitas positif siswa dalam belajar tari. Terlihat dari hasil observasi memperlihatkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas positif siswa dengan indicator mau memperhatikan, mau bertanya, mau melakukan gerak, bisa bekerja sama pada siklus I 64,3% dan pada siklus II 85,8%.

Sedangkan untuk aktiviitas negative dengan indicator kurang perhatian, bercanda, malu-malu, keluar masuk kelas, dilihat dari hasil observasi memperlihatkan

terjadinya pengurangan aktivitas negative dari siklus I 13,8 % pada siklus II 4%. Sementara untuk tes hasil belajar atau tes untuk kerja siswa dalam mengkreasikan gerak tari Kuala Deli (ragam I dan ragam II) pada siklus I 68,2% meningkat menjadi 77,6% pada siklus II.

Melalui pembelajaran tutor sebaya siswa bisa berbagi dengan temannya yang kurang pandai dan lebih percaya diri saat tampil.

Novrizal (2011) dengan judul penelitian “ Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Musik Recorder di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Duo Koto Kabupaten Pasaman, yang menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode tutor sebaya di SMP Negeri 2 Duo Koto boleh dikatakan sudah terlaksana sesuai dengan tuntutan kurikulum walaupun masih terdapat kekurangan sempurnaan. Dengan membuat persiapan yang matang dan terstruktur pembelajaran menjadi menarik dan meningkatkan motivasi peserta didik. Selama pembelajaran guru tetap membimbing peserta didik agar mereka dapat berlatih dengan baik dan bekerja sama dengan sesamanya. Latihan-latihan dasar perlu di berikan sebagai jembatan atau penghubung dengan materi ajar yang akan dipelajarinya. Kebiasaan lama yang salah dan sudah terpatrit dalam pikiran peserta didik harus di jauhkan dengan perlahan-lahan. Sekali lagi bahwa pembelajaran seni budaya dengan SK, KD Mengekspresikan karya seni musik seharusnya lah praktek musik bukan berteori.

B. Kerangka Konseptual

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian peneliti menyimpulkan bahwa metode tutor sebaya menimbulkan respon positif terhadap siswa baik terhadap kreativitas siswa, kepribadian siswa, dan sosialisasi siswa dengan teman-temannya. Penerapan metode tutor sebaya dalam belajar tari daerah setempat ini menjadikan siswa lebih aktif dan juga meningkatkan rasa percaya diri dalam diri siswa. Metode tutor sebaya tersebut juga sangat sesuai dan sangat mendukung pembelajaran dan kreativitas siswanya. Dengan metode tutor sebaya, tidak hanya tutor yang bertugas mengajarkan atau memberikan materi, tetapi sesama anggota kelompok juga bisa saling mengajarkan dan memperbaiki gerakan-gerakan yang salah. Hal ini menjadikan tiap-tiap anggota kelompok bisa saling memahami kelebihan ataupun kekurangan masing-masing anggota kelompoknya. Dengan metode tutor sebaya ini pula siswa bisa belajar mengatasi masalah bersama.

B. Saran

Dari penelitian yang diadakan oleh peneliti maka peneliti menyarankan kepada opnum pendidik agar dapat memilih metode yang tepat dan sesuai dengan kondisi siswa agar pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Reza. 2011. *Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Tari dengan Menggunakan Metode Tutor Sebaya di SMA Negeri 1 Pulau Punjung*. Universitas Negeri Padang

Basrowi dan Suwandi.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Rineka Cipta.Jakarta

Derita, redha.2010. *metode konvensional dalam pembelajaran seni budaya di pondok pesantren thawalib parabek kecamatan Banuhampu kabupaten Agam*.Universitas Negeri Padang

Herlina, Selvina. 2000. *Penerapan Model Belajar Tuntas dengan Tutor Sebaya*. Universitas Negeri Padang

Huda, Miftahul.2011. *Coopertaif Learning metode, teknik, struktur, dan model penerapan*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.

Jusmaniar. 2010. *Metode pembelajaran tari daerah setempat di smp negeri 3 Lintu Buo kabupaten Tanah Datar*. Universitas Negeri Padang

Novrizal. 2011. *Penerapan Metode Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Music Recorder di Kelas VII.1 SMP Negeri 2 Duo Koto Kabupaten Pasaman*. Universitas Negeri Padang

Nurlis. 2011. *Penerapan pembelajaran seni tari di smp negeri 1 Pulau Punjung*. Universitas Negeri Padang

Rahmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi pengembangan kreatifitas pada anak*. Prenada Media Group. Jakarta

Sumber dari internet :

Docstoc.2011. “tutor sebaya” diunduh dari
([http:// www.docstoc.com](http://www.docstoc.com) > Education > College > SAT) tanggal 31 juli 2012

Fijrakembar. 2012 “makalah strategi pembelajaran, metode pembelajaran, model pembelajaran, teman sebaya, tutor sebaya.” Diunduh dari

(<http://fijrakembar.wordpress.com/category/tutor-sebaya.html>) tanggal 31 juli 2012

Upi. 2008 “Program Pengembangan Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari”. Di unduh dari

([http:// repository.upi.edu/2008/Program Pengembangan Diri Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari.html](http://repository.upi.edu/2008/Program_Pengembangan_Diri_Pada_Kegiatan_Ekstrakurikuler_Seni_Tari.html)) tanggal 5 April 2012.

Upi Education. 2011. “ Model Pembelajaran Kooperatif Tutor Sebaya” diunduh dari
(http://abstrak.digilib.upi.edu/Direktori/.../T_PK_0809358_chapter5.pdf) 31 juli
2012

Widyatama . 2011 “ Definisi Manfaat”. Diunduh dari
([http://dspace.widyatama.ac.id/2011/ Definisi Manfaat.html](http://dspace.widyatama.ac.id/2011/Definisi%20Manfaat.html)) tanggal 9 April 2012.

Wikipedia. 2012. “ Tari Daerah Setempat” Diunduh dari
([http://id.wikipedia.org/wiki/Tari Daerah Setempat.html](http://id.wikipedia.org/wiki/Tari_Daerah_Setempat.html)) tanggal 9 April 2012